

Konsep Dasar Supervisi dalam Pendidikan

Syifa Aulia Assabilla¹⁾ Nabilah Afifah²⁾ Subandi³⁾

¹⁾Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung

²⁾Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung

³⁾Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung

Abstract: *Supervision in the world of education has a very important role to improve the quality of teaching and learning. The supervision process aims to provide guidance, evaluation and support to teaching staff so that they can achieve the educational goals that have been set. This article reviews the basic concepts of supervision in the educational context, identifying the objectives, functions, principles and methods used in implementing educational supervision. It is hoped that this understanding of supervision can provide deeper insight into how to improve the quality of education through an effective supervision process.*

Keywords: *Educational Supervision, Basic Concepts of Supervision, Objectives of Supervision, Functions of Supervision, Principles of Supervision, Methods of Supervision, Improving the Quality of Education.*

Abstrak: Supervisi dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Proses supervisi bertujuan untuk memberikan bimbingan, evaluasi, serta dukungan kepada tenaga pendidik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Artikel ini mengulas konsep dasar supervisi dalam konteks pendidikan, mengidentifikasi tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Diharapkan pemahaman tentang supervisi ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses supervisi yang efektif.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Konsep Dasar Supervisi, Tujuan Supervisi, Fungsi Supervisi, Prinsip Supervisi, Metode Supervisi, Peningkatan Kualitas Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Supervisi merupakan proses yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pekerjaan dan kinerja individu maupun kelompok dalam suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, supervisi lebih sering merujuk pada upaya peningkatan kualitas pengajaran dengan memberikan dukungan kepada guru atau pengajar. Supervisi bukan hanya tentang mengawasi, tetapi juga memberi bimbingan, evaluasi, dan umpan balik yang konstruktif agar setiap individu bisa berkembang lebih baik dalam pekerjaan mereka (Sergiovanni & Starratt, 2007).

Supervisi sangat penting untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Tujuan proses supervisi adalah untuk membantu, menilai, dan membantu guru mencapai tujuan pendidikan. Dalam artikel ini, kami memeriksa konsep dasar tentang supervisi dalam pendidikan. Kami mengidentifikasi tujuan, fungsi, prinsip, dan metode yang digunakan untuk melaksanakan supervisi pendidikan. Diharapkan pengetahuan tentang supervisi ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang cara supervisi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), supervisi pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan, bimbingan, dan evaluasi yang dilakukan oleh seorang supervisor. Konsep ini mencerminkan bahwa supervisi

bukan hanya bertujuan untuk mengoreksi, tetapi juga untuk membangun kompetensi dan potensi yang ada pada guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research* dan tinjauan literatur. Proses tinjauan literatur melibatkan sintesis artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi pendidikan memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan. Konsep dasar supervisi pendidikan dapat dijelaskan melalui berbagai aspek berikut:

1. Definisi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk memberikan bimbingan, arahan, serta evaluasi kepada guru atau tenaga pendidik lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Sergiovanni & Starratt, 2007). Dalam hal ini, supervisi memiliki dimensi pembinaan dan peningkatan keterampilan pengajaran yang berkesinambungan.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan yaitu: (1) sebagai pengendali kualitas dengan melakukan perbaikan berupa pembinaan atau pemberian bantuan, (2) pemberian motivasi dan pengembangan profesi guru sehingga dapat mengelola pembelajaran lebih baik, (3) meningkatkan kemampuan profesional guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya

Tujuan Supervisi Pendidikan Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan maupun kreativitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru. Fokus utama tujuan dari supervisi yaitu pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah dan guru. Sehingga supervisi pendidikan memiliki tujuan yang berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dalam membantu dan memperbaiki pengelolaan sekolah. Suryani (2015) menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan yaitu sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan upaya untuk memberikan motivasi guru. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu seperti melakukan pengawasan atau memonitor proses kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melakukan kunjungan kelas. Adanya supervisi

pendidikan memiliki peran cukup penting yaitu untuk melihat tujuan yang ingin dicapai dan mengetahui perihal apa yang perlu dilakukan evaluasi serta tindak lanjut.

Sementara itu, Risnawati (2014) mengatakan bahwa supervisi memiliki tujuan dalam membantu guru meningkatkan kemauan sehingga dapat mengelola program pengajaran yang lebih baik. Supervisi pendidikan yang dilakukan mampu memutakhirkan kemampuan profesional yang dimiliki baik guru maupun tenaga administrasi sekolah lainnya.

Imron (2015) menyatakan bahwa pengembangan staf pendidikan memang diperlukan karena berhubungan dengan kurangnya staf terlatih dibandingkan dengan percepatan pembaruan teknologi pada dunia pendidikan. Tujuan lainnya juga dijelaskan oleh Wahyudi dalam Kristiawan et al (2019) bahwa supervisi pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan secara profesional dan teknik bagi guru, kepala sekolah serta personil sekolah lainnya agar proses pendidikan yang telah disusun mampu berjalan sesuai yang diharapkan. Hal terpenting yaitu kegiatan supervisi mampu dilaksanakan dengan dasar kerja sama, kolaborasi, dan partisipasi merupakan hasil dari kesadaran dan kemauan, bukan semata-mata kewajiban atau desakan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar dengan memberikan bantuan kepada guru, pegawai, dan staf agar meningkatkan kualitas kinerja mereka.

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki beberapa fungsi yang saling terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

- Fungsi Pembinaan: Membimbing guru dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi profesionalnya.
- Fungsi Pengawasan: Memantau dan mengevaluasi kinerja guru untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.
- Fungsi Evaluasi: Melakukan penilaian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.
- Fungsi Pemberian Umpan Balik: Memberikan umpan balik yang konstruktif agar guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip-prinsip Supervisi Pada implementasinya, seorang supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan supervisi yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara komprehensif.

Menurut Sahertian (2010) menjelaskan beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Prinsip Ilmiah Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri antara lain:
 - (1) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya, (3) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.
2. Prinsip Demokratis Pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.
3. Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama, atau dalam istilah supervisi dikenal dengan "sharing of idea, sharing of experience", memberikan dukungan, dorongan, dan stimuli kepada guru untuk merasakan pertumbuhan bersama.
4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas apabila supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, daripada mengandalkan metode intimidasi. Apabila seorang supervisor pendidikan mampu mengamalkan prinsip-prinsip supervisi yang disebutkan di atas, dengan konsisten dalam setiap tahap kegiatan supervisi, maka diharapkan setiap sekolah dapat terus berkembang dan maju. Sehingga, tujuan peningkatan mutu pendidikan dan mutu sekolah secara menyeluruh akan dapat tercapai sesuai harapan. Selain itu, bila seorang supervisor dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut, maka kesulitan dan hambatan dapat diatasi dalam berbagai situasi. Selanjutnya, pendapat lain juga dikemukakan oleh Giri (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, yaitu:
 - (1) menumbuhkan rasa saling membutuhkan,
 - (2) supervisi harus bersifat praktis,
 - (3) melakukan suatu kegiatan dengan sistematis yang telah direncanakan,
 - (4) objektif dalam memberikan opini sesuai aspek bahasan,
 - (5) realistis, didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya,

- (6) meningkatkan kemampuan mengajar dan pembentukan sikap profesional,
 - (7) mengembangkan kreativitas pendidikan dalam mengajar,
 - (8) antisipatif, diarahkan untuk menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi,
 - (9) konstruktif, mampu memperbaiki satu salam lain demi terciptanya suatu keberhasilan supervisi sesuai dengan peraturan,
 - (10) kooperatif, bekerja sama dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.
- Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menjalankan suatu usaha, pasti akan menerapkan prinsip-prinsip pelaksanaan.

5. Peran Supervisor dalam Pendidikan

Seorang supervisor dalam pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Peran supervisor meliputi:

- Sebagai Pembimbing dan Pengarah: Supervisor bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi guru, membantu mereka dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik.
- Sebagai Evaluator: Supervisor harus mampu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dengan objektif, memberikan penilaian yang tepat agar guru dapat memperbaiki kekurangan mereka.
- Sebagai Fasilitator: Supervisor berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung guru untuk mengakses sumber daya, metode pengajaran yang lebih baik, dan teknologi pendidikan.

6. Metode dan Teknik Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik yang dirancang untuk memenuhi tujuan yang spesifik. Beberapa metode yang umum digunakan dalam supervisi pendidikan adalah:

1. Supervisi Klinis

Metode supervisi klinis melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif terkait kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam proses pengajaran (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018).

2. Supervisi Tematik

Metode ini fokus pada pengembangan aspek-aspek tertentu dari pengajaran, seperti pengajaran berbasis teknologi, pengelolaan kelas, atau pengembangan keterampilan khusus guru dalam bidang tertentu.

3. Supervisi Kolaboratif

Supervisi kolaboratif menekankan kerja sama antara supervisor dan guru dalam menganalisis masalah pembelajaran dan mencari solusi bersama. Hal ini mendorong guru untuk aktif dalam proses perbaikan kualitas pengajaran mereka (Sergiovanni & Starratt, 2007).

4. Supervisi Berbasis Kinerja

Metode ini mengutamakan pengawasan terhadap kinerja guru dalam konteks hasil yang dicapai oleh siswa. Supervisi ini bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran dengan melihat hasil belajar yang dicapai.

5. Supervisi Partisipatif

Dalam supervisi partisipatif, guru dilibatkan dalam merencanakan dan mengimplementasikan perubahan atau perbaikan dalam pengajaran. Guru dan supervisor bekerja bersama untuk menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan yang penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi, guru mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensinya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip dasar supervisi, serta menggunakan metode yang tepat, supervisi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan membantu guru untuk berkembang secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, H., Sutopo, A., Imron., & Ulfatin, N. (2017). *Supervisi Pendidikan Dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Giri, I. M. A. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1): 44–53.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Pearson Education.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- High School Teacher Based on Android. *Journal of Educational Research and Evaluation* 7(1): 94–100.

- Imron, A. (2015). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2009). Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lele, D. M., Setiawan, D., & Sulhadi. (2018). *Clinical Supervision Instrument Development for Junior*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3ed.ed. United State Of America: SAGE Publications.
<https://www.pdfdrive.com/qualitative-data-analysis-a-methods-sourcebook-e183985418.htm>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
http://repositori.kemdikbud.go.id/4794/1/Permen_13_Th2007.pdf.
- Risnawati. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. [https://zenodo.org/record/1117422/files/DASAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf?download=1](https://zenodo.org/record/1117422/files/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf?download=1).
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono., Hardyanto, W., & Masrukan. (2019). Developing Academic Supervision Model Assisted by The Information System Management on Geography Teachers of Senior High School in Pekalongan Regency. *Educational Management* 8(1): 88–96.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/download/29194/13162>.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16(1): 23–42.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. 1st ed. Citra Umbara